

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini memegang peran strategis dalam membentuk dasar karakter, nilai moral, serta kompetensi awal peserta didik sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Jenjang ini menjadi titik awal bagi tumbuhnya kesadaran belajar, pengembangan identitas sosial, serta terbentuknya kebiasaan kognitif dan afektif yang akan berpengaruh hingga masa dewasa. Namun tidak semua satuan pendidikan anak usia dini berhasil menyelenggarakan pembelajaran secara bermutu. Ketimpangan dalam hal kualitas layanan, strategi mengajar, dan penggunaan perangkat pembelajaran masih menjadi tantangan nyata di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia¹.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar anak, yang berperan krusial dalam mempersiapkan generasi masa depan. Di Indonesia, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Kualitas pembelajaran di TK sangat dipengaruhi oleh perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan alat evaluasi, yang harus disusun secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Namun, dalam praktiknya, banyak guru TK menghadapi tantangan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dan inovatif, terutama di daerah seperti Kabupaten Bengkulu Tengah, yang memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya tertentu.

¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta, Kencana, 2011, hlm. 2-5.

Proses pembelajaran di banyak taman kanak-kanak masih dipenuhi pendekatan seragam dan kaku yang menekankan penguasaan kognitif, tanpa mempertimbangkan keunikan serta kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran yang dilaksanakan hanya berfokus pada pencapaian target akademik sederhana, tanpa memperhatikan bahwa anak usia dini belajar secara alami melalui bermain, eksplorasi, gerak, dan imitasi terhadap lingkungan sekitar. Guru sering kali belum menginternalisasi prinsip ini dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat administratif, bersumber dari format baku, dan tidak disesuaikan dengan konteks kelas atau kebutuhan peserta didik²

Perangkat pembelajaran semestinya disusun sebagai bentuk perencanaan sadar oleh guru yang memahami kondisi peserta didik, bukan sekadar hasil penyalinan dari sumber luar. Kurikulum Merdeka sebenarnya telah memberi ruang luas kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang kontekstual, berdiferensiasi, dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Namun implementasi kebijakan ini belum sepenuhnya diikuti dengan penguatan kapasitas guru dalam hal perencanaan pembelajaran yang reflektif dan inovatif. Guru masih terjebak pada pola teknis dan prosedural, tanpa ada keberanian atau dorongan untuk melakukan improvisasi dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kondisi kelas.³

Pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif menuntut keterampilan profesional guru untuk tidak hanya menyalin, tetapi menyusun dan memperbaiki perangkat pembelajaran secara berkesinambungan. Peran guru sebagai perancang pembelajaran menjadi sangat penting dalam mewujudkan kegiatan belajar yang

² Marlina Rani, *Refleksi Guru dalam Penyusunan Perangkat Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di PAUD*, Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Anak Usia Dini 6, No. 2, 2023, hlm. 113-124.

³ Siti Aminah, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020, hlm. 118-120.

bermakna. Guru tidak cukup hanya memahami struktur kurikulum, tetapi juga perlu membaca kebutuhan belajar anak, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan tahap perkembangannya, serta menyusun strategi belajar yang hidup, fleksibel, dan memfasilitasi pembentukan nilai serta karakter.⁴

Pentingnya peran guru dalam perencanaan pembelajaran ini juga ditegaskan dalam Surah Ar-Rum ayat 30, yang menekankan bahwa setiap manusia diciptakan menurut fitrah:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁵

Pendidikan anak usia dini harus berjalan sesuai fitrah anak. Guru tidak cukup hanya mengikuti standar, tetapi harus memiliki kesadaran dan strategi untuk menyusun perangkat pembelajaran yang bersifat mendampingi tumbuh kembang anak, bukan sekadar memindahkan isi kurikulum ke dalam kegiatan.

Transformasi mutu pembelajaran di taman kanak-kanak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru memiliki kapasitas reflektif terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bukan sekadar dokumen kegiatan belajar, tetapi juga cerminan pemikiran pedagogis, nilai yang diyakini guru, serta visi terhadap perkembangan anak. Guru yang berpikir reflektif tidak akan menyusun perangkat

⁴ Dedi Supriadi, *Perangkat Ajar dalam Perspektif Transformasi Pembelajaran PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia 5, No. 1, 2022, hlm. 45-57.

⁵ Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

pembelajaran secara mekanistik, melainkan mempertimbangkannya sebagai bagian dari proses pendidikan yang terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika kelas.⁶

Pengalaman beberapa guru taman kanak-kanak di Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan adanya upaya nyata dalam memperbaiki perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Guru-guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak secara bertahap mengembangkan strategi untuk menyempurnakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, baik dari segi kejelasan tujuan, alur kegiatan bermain, penggunaan media, maupun teknik penilaian perkembangan peserta didik. Langkah tersebut lahir dari kesadaran bahwa perencanaan pembelajaran tidak dapat disamaratakan, tetapi harus disusun berdasarkan kebutuhan aktual peserta didik dan karakteristik kelas masing-masing.⁷

Proses penyempurnaan perangkat pembelajaran menuntut guru untuk membangun inovasi yang terukur, tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kuat. Inovasi yang dimaksud dalam konteks ini meliputi keberanian menyusun ulang langkah kegiatan pembelajaran, mengintegrasikan muatan nilai dalam aktivitas harian, serta melakukan penyesuaian terhadap pendekatan tematik agar lebih mengakar pada pengalaman anak. Proses tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma guru dari pelaksana kurikulum menjadi perancang pembelajaran yang sadar konteks.⁸

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, guru taman kanak-kanak idealnya menjadi aktor utama dalam menyusun strategi belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna. Perangkat pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan prinsip kebermaknaan akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai penting dalam kehidupan

⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 121-122.

⁷ Diah Kurniasari, *Implementasi Reflektif Guru Penggerak dalam Menyusun Perangkat Ajar PAUD*, Jurnal Inovasi Pendidikan Usia Dini 6, No. 1, 2023, hlm. 33-44.

⁸ Sri Wahyuningsih, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 95-97.

anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya tahapan dalam mendidik anak, sebagaimana disebut dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”⁹

Ayat ini menunjukkan bahwa proses belajar bersifat bertahap dan integral. Oleh karena itu, guru yang menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan pemahaman terhadap tahapan belajar anak akan lebih mampu menciptakan suasana kelas yang harmonis, menghargai proses, dan memperkuat nilai-nilai kebajikan sejak usia dini. Kesadaran inilah yang mulai terlihat dalam strategi penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak eks Guru Penggerak di wilayah penelitian.

Pengkajian terhadap strategi dan bentuk inovasi yang dilakukan oleh para guru tersebut menjadi penting untuk mendokumentasikan proses perubahan dalam praktik penyusunan perangkat pembelajaran. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menelaah bagaimana perangkat pembelajaran yang semula bersifat teknis dan seragam mulai berkembang menjadi rancangan pembelajaran yang kontekstual, responsif, dan memberdayakan peserta didik. Proses ini menggambarkan arah perubahan yang lahir dari kesadaran pedagogis, bukan paksaan administratif.

⁹ Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Urgensi peningkatan mutu perangkat pembelajaran dalam satuan pendidikan anak usia dini mendorong perlunya pengkajian sistematis terhadap praktik guru dalam menyusun dan menyempurnakan perencanaan pembelajaran. Program Guru Penggerak telah melahirkan guru-guru dengan kapasitas reflektif dan kesadaran perubahan, namun belum banyak dokumentasi akademik yang merekam bagaimana mereka merancang perangkat pembelajaran secara aktual. Pemahaman terhadap strategi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta bentuk inovasi yang dihasilkan dari proses refleksi tersebut, perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mendukung pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual.

Program Guru Penggerak, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan intensif agar mereka dapat menjadi agen perubahan di sekolah. Eks Guru Penggerak, yaitu guru yang telah menyelesaikan program tersebut, diharapkan mampu menerapkan strategi inovatif dalam pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih baik. Meskipun program ini telah memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, implementasinya pasca pelatihan sering kali tidak optimal, terutama dalam konteks penyusunan perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal dan kajian pendahuluan, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi guru TK di Kabupaten Bengkulu Tengah terkait perangkat pembelajaran. Pertama, strategi penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru belum didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya. Hal ini menyebabkan perangkat pembelajaran sering kali bersifat statis dan tidak mengakomodasi pembelajaran dari pengalaman masa lalu, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran. Kedua, perangkat pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dini. Anak usia dini memiliki keunikan perkembangan yang memerlukan pendekatan yang menyesuaikan dengan lingkungan lokal, seperti budaya Bengkulu Tengah, namun perangkat pembelajaran sering kali masih bersifat umum dan kurang adaptif.

Ketiga, bentuk inovasi guru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran belum terdokumentasi secara eksplisit. Inovasi seperti integrasi teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, atau adaptasi bahan ajar lokal sering kali dilakukan secara informal tanpa dokumentasi yang memadai, sehingga sulit untuk disebarluaskan dan direplikasi oleh guru lain. Keempat, belum tersedia kajian akademik yang mengungkap secara rinci strategi dan inovasi guru TK eks Guru Penggerak dalam menyusun perangkat pembelajaran pasca pelatihan. Kajian-kajian sebelumnya lebih fokus pada dampak program Guru Penggerak secara umum, namun belum spesifik membahas strategi penyusunan perangkat pembelajaran di tingkat TK, terutama di daerah seperti Bengkulu Tengah.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dari program Guru Penggerak dengan realitas implementasi di lapangan, yang berpotensi menghambat peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap strategi-strategi yang diterapkan oleh eks Guru Penggerak dalam memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru TK, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Kabupaten Bengkulu Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menyusun, dan merumuskan secara sistematis persoalan pokok yang akan dikaji, berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas yang terjadi di lapangan.¹⁰ Masalah yang diidentifikasi harus dapat ditelusuri secara logis, memiliki relevansi langsung terhadap topik penelitian, dan mencerminkan aspek yang layak untuk dikaji secara ilmiah. Perencanaan pembelajaran yang bermutu berawal dari perangkat pembelajaran yang disusun secara sadar dan reflektif. Guru taman kanak-kanak yang telah mengikuti Program Guru Penggerak diharapkan mampu menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, prinsip pembelajaran diferensiasi, dan pemahaman terhadap lingkungan belajar. Namun realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat berbagai kendala yang menjadi titik awal kajian ini. Beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi sebagai fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru belum didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya.
2. Perangkat pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan sesuai karakteristik peserta didik usia dini.
3. Bentuk inovasi guru dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran belum terdokumentasi secara eksplisit.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta, Kencana, 2015, hlm. 82.

4. Belum tersedia kajian akademik yang mengungkap secara rinci strategi dan inovasi guru taman kanak-kanak eks Guru Penggerak dalam menyusun perangkat pembelajaran pasca pelatihan.

Keempat masalah tersebut menjadi alasan mendasar pentingnya dilakukan penelitian ini. Kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan, sejauh mana bentuk inovasi berkembang dari pengalaman reflektif guru, serta bagaimana praktik tersebut dapat dijadikan contoh perencanaan yang adaptif dan transformatif dalam pembelajaran anak usia dini.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pada kajian strategi guru dalam memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran, dengan fokus utama pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan di jenjang Taman Kanak-Kanak. Perangkat pembelajaran dimaksud tidak mencakup seluruh administrasi pembelajaran secara menyeluruh, tetapi dibatasi pada perangkat perencanaan pembelajaran yang bersifat praktis dan digunakan secara aktual dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembatasan ini disusun berdasarkan hasil identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa masih terdapat perangkat pembelajaran yang belum optimal secara substansi, relevansi tema, maupun keberpihakan terhadap kebutuhan anak usia dini, meskipun disusun oleh guru yang telah mengikuti program Guru Penggerak. Rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk menggali strategi yang diterapkan oleh eks guru penggerak dalam memperbaiki kualitas perangkat pembelajaran tersebut.

Secara geografis, penelitian ini dibatasi pada dua wilayah administratif di Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu Kecamatan Talang Empat dan Kecamatan Pondok

Kubang, yang keduanya memiliki konsentrasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini cukup tinggi dan heterogen. Berdasarkan data dari Pusdatin Kemendikbudristek tahun 2025, jumlah satuan pendidikan anak usia dini di kedua kecamatan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Kecamatan	Jumlah TK (Sederajat)	Jumlah KB (Sederajat)	Jumlah TPA	Total PAUD
1.	Talang Empat	7	13	1	21
2.	Karang Tinggi	3	14	1	18
3.	Taba Penanjung	3	13	0	16
4.	Pagar Jati	2	8	0	10
5.	Pondok Kelapa	17	18	1	36
6.	Pematang Tiga	2	7	0	9
7.	Merigi Kelindang	2	12	0	14
8.	Merigi Sakti	1	9	0	10
9.	Pondok Kubang	4	8	0	12
10.	Bang Haji	0	4	0	4
Total		41	106	3	150

Sumber: Pusat data dan teknologi informasi Kemdikbudristek 2025.¹¹

Dari total 150 lembaga PAUD di Kabupaten Bengkulu Tengah, penelitian ini secara purposif hanya membahas 3 (tiga) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi representasi lokasi eks Guru Penggerak, yaitu TK Satu Atap Tengah Padang, TK Satu Atap Pondok Kubang dan TK Negeri Sayang Bunda yang terletak pada Kecamatan Talang Empat dan Kecamatan Pondok Kubang. Pemilihan ketiga lembaga tersebut

¹¹ Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Referensi Pendidikan PAUD Kabupaten Bengkulu Tengah*, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/paud/260900/2>, diakses pada tanggal 18 Juni 2025.

didasarkan pada pertimbangan, 1) Keberadaan guru yang merupakan alumni Program Guru Penggerak, 2) Ketersediaan dokumen RPP yang digunakan aktif, 3) Kesiapan institusional dalam membuka akses penelitian, 4) Representasi variasi geografis dan praktik lapangan dalam Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah Bengkulu Tengah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan menggambarkan keseluruhan kondisi perangkat pembelajaran di seluruh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, tetapi dibatasi pada tiga TK yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan reflektif terhadap strategi perbaikan perangkat pembelajaran di lingkungan guru penggerak, dan sekaligus menjadi rujukan praktis untuk peningkatan mutu perencanaan pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama yang menjadi dasar penyusunan arah kajian, yaitu:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru TK eks Guru Penggerak dalam memperbaiki perangkat pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Apa bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru TK eks Guru Penggerak dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik usia dini di Kabupaten Bengkulu Tengah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah utama yang ingin dicapai oleh peneliti melalui proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang relevan terhadap pokok kajian. Penentuan tujuan tidak hanya berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga menjadi pedoman dalam merancang metodologi dan mengarahkan fokus kajian agar tetap konsisten.¹² Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengungkap strategi yang digunakan oleh guru taman kanak-kanak eks Guru Penggerak dalam memperbaiki perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka, sebagai upaya peningkatan mutu perencanaan pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bengkulu Tengah.
- b. Mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi yang dikembangkan oleh guru taman kanak-kanak eks Guru Penggerak dalam menyempurnakan perangkat ajar agar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran tematik yang fleksibel.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi nyata dari hasil suatu kajian ilmiah, baik dalam pengembangan teori maupun penerapan langsung di lapangan. Penelitian yang baik seharusnya tidak hanya berhenti pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 39.

juga memiliki dampak praktis terhadap pemecahan masalah yang relevan dengan objek yang diteliti.¹³ Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai strategi perencanaan pembelajaran yang berbasis refleksi dan inovasi dalam penyusunan perangkat ajar oleh guru taman kanak-kanak. Hasil penelitian ini juga memperkuat kajian teoritis tentang implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal peran guru sebagai perancang pembelajaran aktif di jenjang pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Eks Guru Penggerak

Penelitian ini menjadi bahan reflektif yang dapat digunakan untuk menilai kembali praktik penyusunan perangkat ajar yang selama ini dilakukan. Selain itu, hasilnya dapat dijadikan referensi dalam menerapkan strategi yang lebih adaptif, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran di kelas.

2) Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas PAUD

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan, supervisi, dan peningkatan kapasitas guru dalam hal penyusunan perangkat ajar yang kontekstual dan inovatif.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 108.

3) Bagi Penyelenggara Program Guru Penggerak

Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana hasil pelatihan Guru Penggerak diimplementasikan dalam praktik nyata. Informasi ini penting untuk menyempurnakan desain pelatihan lanjutan dan mengevaluasi efektivitas implementasi kompetensi guru di lapangan.

4) Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi kajian lanjutan terkait peran refleksi dalam pembelajaran, strategi peningkatan mutu perangkat ajar, maupun pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman guru.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun secara terstruktur untuk memudahkan pembaca memahami arah kajian serta hasil yang diperoleh. Pembagian isi dilakukan dalam lima bab utama, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi penelitian terkait penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya oleh guru eks Guru Penggerak. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika pembahasan secara keseluruhan.

2. Bab II Kerangka Teori

Bab ini memuat kajian teori yang menjadi landasan konseptual penelitian, termasuk teori tentang strategi pembelajaran, perencanaan perangkat ajar di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, prinsip pengembangan kurikulum,

pendekatan kontekstual, serta teori inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Bab ini juga menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir yang mendasari rancangan penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), instrumen yang digunakan, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana proses pengambilan data dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam terkait strategi dan inovasi guru dalam menyusun perangkat ajar.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan deskripsi hasil penelitian dari masing-masing lembaga TK yang diteliti, serta pembahasan yang memuat analisis strategi penyusunan perangkat ajar, bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan guru, dan perbandingan perangkat sebelum dan setelah dikembangkan. Pembahasan dilakukan secara sinkron antara data lapangan dan teori-teori yang telah dikaji dalam Bab II.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait, serta rekomendasi tindak lanjut untuk pengembangan perangkat pembelajaran PAUD. Bab ini juga mencerminkan refleksi atas proses penyusunan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan.